Jurnal of Millenial Education (JoME)
https://journal.mudaberkarya.id/index.php/JoME
e-ISSN : 2988-4543
Vol. 3, No. 2, Agustus 2024, pp. 31-38

MENINGKATKAN KEMAMPUAN BERHITUNG PERKALIAN DASAR DENGAN MODEL PEBELAJARAN KOOPERATIF MAKE A MATCH PADA MATA PELAJARAN MATEMATIKA KELAS 2 SEMESTER II SEKOLAH DASAR

Mulyani[1)] , Ahmad[2)]

[1)]Mahasiswa Program Studi PGSD, Fakultas keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Terbuka
[2)]Universitas Bumigora Mataram, Indonesia

E-mail : [1)]hjmulyani0710@gmail.com, [2)]ahmadkelanjur@gmail.com

Abstrak: Dengan mendorong siswa untuk menghafal isi kursus dengan cara yang lebih imajinatif, inventif, dan menyenangkan, penelitian ini berupaya untuk meningkatkan kapasitas kognitif siswa. Hal ini dilakukan di kelas matematika tentang perkalian bilangan dasar. Penelitian ini melibatkan 20 siswa kelas dua SD Negeri 1 Sungai Riam di Kecamatan Pelaihari. Penelitian tindakan kelas dilakukan sebanyak dua putaran. Tes tujuan belajar siswa dan lembar observasi digunakan untuk mengumpulkan data. Pendekatan *Make a Match*, paradigma pembelajaran yang memadukan teknik ceramah dan tanya jawab, digunakan dalam penelitian ini. Setelah diberikan tes berupa soal-soal pada saat kegiatan pembelajaran, temuan penelitian tindakan kelas dengan topik Penjumlahan dan perkalian bilangan dasar mencocokkan tampak menjadi lebih baik. Pada siklus I rata-rata skor hasil belajar siswa sebesar 60 menunjukkan ketuntasan sebesar 33,34%. Pada siklus II jumlah ini meningkat menjadi 75 yang menunjukkan ketuntasan 95%. Data tersebut menunjukkan adanya peningkatan yang patut dicatat, yang menunjukkan manfaat dari penggunaan gaya ceramah dan format tanya jawab dalam pembelajaran. Untuk meningkatkan hasil belajar siswa dan menjadikan pembelajaran lebih menyenangkan, sekolah hendaknya memberikan kesempatan kepada guru untuk mengembangkan keterampilannya dalam menggunakan berbagai pendekatan atau metode ketika mengajar matematika. Kesimpulannya guru dapat menerapkan metode ceramah dan tanya jawab yang efektif pada materi perkalian bilangan dasar mencocokkan.

Kata Kunci: Meningkatkan, Perkalian, *Make a Match*

Abstract: *By encouraging students to memorize course content in a more imaginative, inventive, and enjoyable way, this research seeks to increase students' cognitive capacity. This is done in mathematics class on multiplication of basic numbers. This research involved 20 second grade students at SD Negeri 1 Sungai Riam in Pelaihari District. Classroom action research was carried out in two rounds. Student learning objective tests and observation sheets were used to collect data. The Make a Match approach, a learning paradigm that combines lecture and question and answer techniques, was used in this research. After being given a test in the form of questions during learning activities, the findings of classroom action research on the topic of addition and multiplication of basic matching numbers appeared to be better. In cycle I the average student learning outcome score was 60 indicating completeness of 33.34%. In cycle II this number increased to 75 which showed 95% completeness. The data shows a noteworthy improvement, demonstrating the benefits of using a lecture style and question and answer format in learning. To improve student learning outcomes and make learning more enjoyable, schools should provide opportunities for teachers to develop their skills in using various approaches or methods when teaching mathematics. In conclusion, teachers can apply effective lecture and question and answer methods on basic number matching multiplication material.*

Keywords*: Increase, multiplication, make a match*

A. Pendahuluan

Guru selalu berhadapan dengan keberagaman dan macam-macamnya sifat maupun karakter siswa, dan juga guru mampu mengendalikan seluruh sifat dan karaktistik siswanya, di kelas pun

Jurnal of Millenial Education (JoME)
https://journal.mudaberkarya.id/index.php/JoME
e-ISSN : 2988-4543
Vol. 3, No. 2, Agustus 2024, pp. 1-12

guru akan berhadapan dengan siswa yang sifat dan karakter yang berbeda setiap di tahun ajaran berikutnya, sesuai dengan ketentuan peraturan guru tentang siswa dapat dengan efektif diterima oleh siswa. Cara-cara tersebut itu disebut dengan metode pembelajaran. Teknik pembelajaran adalah suatu taktik yang dipelajari oleh seorang instruktur atau pendidik agar berhasil menyajikan suatu konten kepada siswa di kelas, baik secara individu maupun kelompok, sehingga konten tersebut dapat diserap, dipahami, dan diterapkan oleh siswa dengan baik (Prasetya. 2015:52).

Penetapan pembelajaran tatap muka di SDN Sungai Riam 1 ditetapkan berdasarkan temuan observasi yang dilakukan di sana. Guru menggunakan berbagai teknik dalam melaksanakan proses belajar mengajar dan membangkitkan minat siswa untuk belajar. Oleh karena itu, seorang guru menangani berbagai atribut muridnya selama proses pembelajaran, seperti ekonomi, pengetahuan dasar, dan kebiasaan belajar. Hal ini juga berdampak pada kemajuan akademik siswa. Siswa yang kurang memiliki keinginan dan malas dalam belajar menunjukkan berbagai sifat yang berkontribusi terhadap kinerja buruk mereka. Akibatnya, jika seorang siswa memiliki tujuan belajar yang sangat rendah dan kemampuan kognitifnya lemah, guru akan menganggap bahwa siswa tersebut memandang hal tersebut sebagai masalah mendesak yang harus diperbaiki.

Rendahnya aktivitas belajar dan hasil belajar siswa dapat disebabkan oleh beberapa faktor, seperti: (1) penggunaan metode pembelajaran ceramah oleh guru dan kegagalan mereka dalam menerapkan model pembelajaran baru sehingga pembelajaran menjadi pasif; dan (2) hafalan siswa terhadap materi guru melalui pencatatan dan pendengaran sederhana. RPP yang dibuat guru menunjukkan kurangnya pemahaman mereka dalam memilih dan melaksanakan model pembelajaran yang dapat merangsang keaktifan siswa. Langkah-langkah pembelajaran dalam rencana ini biasanya sama untuk satu kelompok, dan hanya menggunakan format ceramah dan tanya jawab, sehingga membuat siswa kurang terlibat dalam proses pembelajaran dan sering merasa tidak nyaman. (3) kurangnya semangat siswa dalam melakukan kegiatan pembelajaran; (4) kurangnya kesempatan untuk berkolaborasi dalam kelompok; (5) guru tidak menggunakan media pendidikan; siswa tidak diberi kesempatan mengutarakan pendapatnya. Satu buku biasanya digunakan oleh guru untuk memudahkan pembelajaran. Untuk mencegah proses pembelajaran tersebut di atas mengaktifkan siswa dan mempengaruhi hasil belajarnya (Gading & Kharisna, 2017).

Salah satu cara yang digunakan siswa agar lebih cepat paham dengan cara yang beragam yaitu dengan cara memberikan tujuan atau gambaran yang nyata dan dapat dipahami oleh siswa sehingga lebih menarik siswa mencapai tujuan tersebut. Menurut Slameto dalam Pujianto. (2023), Suatu keberhasilan belajar pada peserta didik dipengaruhi oleh beberapa unsur yang banyak terdapat diantaranya. Nevid dan Beverly dalam Ariyanti, & Muslimin, Z, I. (2015), berpendapat bahwa anak-anak yang memiliki keterbatasan maupun kesulitan dalam perkembangan kemampuan berhitung, membaca, dan menulis yang buruk, hal tersebut akan memperlambat suatu prestasinya di sekolah.

Berdasarkan latar belakang dan hasil pengamatan kegiatan pembelajaran matematika dikelas ditandai dengan rendahnya minat anak dan kurangnya antusiasme siswa dalam mengikuti pelajaran serta kurang cocoknya metode yang digunakan dalam pembelajaran oleh karena itu diputuskan perlunya penggunaan penelitian untuk mencari solusi atas kekhawatiran siswa dengan judul "peningkatan hasil belajar siswa kelas ii pada materi dasar perkalian bilangan". Menjodohkan di SD Negeri 1 Sungai Riam Menggunakan Metode Ceramah dan Tanya Jawab. Tujuan penelitian ini adalah untuk meningkatkan hasil belajar siswa SD Negeri 1 Sungai Riam mengenai mata pelajaran dasar perkalian bilangan pokok melalui penggunaan metode ceramah dan tanya jawab. Huda dalam (Riadi, 2015) ujian dengan tanya jawab diberikan kepada setiap siswa sebagai bagian dari metodologi pembelajaran kooperatif make-a-match, yang mencakup siswa meninjau materi yang diberikan di kelas dan memastikan bahwa mereka memahaminya. Paradigma pembelajaran kooperatif make-a-match mempunyai manfaat sebagai berikut: 1) Mendorong lingkungan belajar yang hidup dan menyenangkan. 2)

Jurnal of Millenial Education (JoME)
https://journal.mudaberkarya.id/index.php/JoME
e-ISSN : 2988-4543
Vol. 3, No. 2, Agustus 2024, pp. 1-12

Perhatian siswa harus lebih tertuju pada materi pembelajaran. 3) Lingkungan bahagia yang akan berkembang selama proses pembelajaran. 4) Guru dan siswa lainnya bekerja sama secara dinamis. 5) Dinamika gotong royong mulai timbul dan merata di kalangan seluruh siswa.

Menciptakan tujuan nyata yang dapat dipahami oleh anak-anak dapat membantu mereka menarik siswa lain untuk berupaya mencapai tujuan tersebut dan memperluas kesadaran mereka terhadap dunia. Slameto dalam Pujianto (2023) menegaskan bahwa sejumlah karakteristik yang dimiliki oleh sejumlah besar siswa berdampak pada kinerja belajar. Menurut Nevid dan Beverly dalam Ariyanti, & Muslimin, Z, I. (2015), keberhasilan akademik anak akan terhambat jika mereka memiliki tantangan dalam mengembangkan kemampuan membaca, menulis, dan berhitung. Berdasarkan pertimbangan di atas, penulis tertarik untuk meneliti make match pada siswa kelas II SDN 1 Sungai Riam. Tujuan penelitian ini adalah untuk memberikan informasi kepada siswa kelas II SDN 1 Sungai Riam tentang pembelajaran matematika metode make-a-match. Tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut: 1. Mendorong terciptanya suasana pembelajaran yang menarik dan menyenangkan. 2. Menyadari bahwa siswa mampu bekerja sama satu sama lain. dan 3). Tujuan penelitian ini adalah untuk meningkatkan hasil belajar siswa kelas II SD Negeri 1 Sungai Riam pada mata pelajaran dasar perkalian bilangan pokok melalui pemanfaatan metode ceramah dan tanya jawab. Siswa SD Negeri 1 Sungai Riam kelas II dijadikan sebagai subjek penelitian. Ada dua puluh siswa dalam penelitian ini. Penelitian Tindakan Kelas (PTK) digunakan dalam desain tindakan ini. Penelitian Tindakan Kelas (PTK) merupakan semacam perkumpulan reflektif yang digunakan pelaku untuk meningkatkan pemahaman terhadap perilaku yang dilakukannya, menerapkan materi yang telah dipelajarinya dengan lebih efektif, dan melaksanakan tugas dengan lebih logis. Untuk melakukan hal tersebut, PTK menggunakan metodologi evaluasi siklus empat fase.

B. Metode Penelitian

Berdasarkan latar belakang dan hasil pengamatan terhadap kegiatan pembelajaran matematika dikelas ditandai dengan adanya rendahnya minat suatu anak dan kurangnya antusiasme siswa dalam mengikuti pelajaran serta kurang cocoknya metode yang digunakan dalam pembelajaran oleh karena itu, dipandang penting untuk menggunakan penelitian untuk mencari solusi atas kekhawatiran siswa pada judul Peningkatan Hasil Belajar Siswa Kelas II pada Materi Dasar Perkalian Bilangan. Menjodohkan di SD Negeri 1 Sungai Riam Menggunakan Metode Ceramah dan Tanya Jawab

Penelitian Tindakan Kelas (PTK) digunakan dalam desain tindakan ini. Penilaian Tindakan Kelas (PTK) merupakan salah satu jenis penelitian reflektif yang digunakan oleh pelaku kegiatan untuk mempertajam lokasi kegiatan pembelajaran, memperluas pemahaman terhadap tugas yang dilaksanakan, dan meningkatkan kemantapan rasional kegiatannya dalam melaksanakannya. Menurut Wardani (2005: 14), Empat fase utama digunakan untuk melakukan penelitian tindakan kelas (PTK). Proses-proses tersebut adalah sebagai berikut: (1) refleksi pertama (identifikasi isu); (2) penyusunan perencanaan tindakan, alat pengumpulan data, dan kriteria keberhasilan; (3) pelaksanaan perencanaan dalam melaksanakan kegiatan; dan (4) observasi atau pengumpulan data melalui penggunaan alat-alat yang telah dipersiapkan atau direncanakan. Setelah itu, pikirkan lagi seluruh proses studi dan temuannya. Empat langkah Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang meliputi perencanaan, pelaksanaan tindakan, dan refleksi semuanya tercakup dalam pendekatan dua siklus dua pertemuan ini. 1) Data kuantitatif (nilai hasil belajar siswa) dapat dievaluasi secara deskriptif, misalnya dengan menghitung rata-rata atau persentase keberhasilan belajar dari evaluasi pembelajaran yang telah selesai. Istilah "data kualitatif" mengacu pada informasi yang dihasilkan melalui observasi dan berbentuk kalimat yang merangkum tindakan siswa selama kelas dan kemampuan instruktur untuk memfasilitasi pembelajaran.

Jurnal of Millenial Education (JoME)
https://journal.mudaberkarya.id/index.php/JoME
e-ISSN : 2988-4543
Vol. 3, No. 2, Agustus 2024, pp. 1-12

C. Temuan dan Pembahasan

Pelaksanaan penelitian ini dilaksanakan sebanyak 2 kali pertemuan yang terdiri dari siklus 1 dan pertemuan kedua pada siklus 2 saat pembelajaran matematika di kelas 2 SD Negeri 1 Sungai Riam Kecamatan Pelaihari Kabupaten Tanah Laut. Pada siklus I secara keseluruhan pembelajaran telah berlangsung sebagaimana yang direncanakan namun berdasarkan data yang terkumpul dari hasil perbaikan pembelajaran pada siklus I belum menunjukan peningkatan yang signifikan atau masih terdapat peserta didik yang belum tuntas dalam belajar. Untuk perolehan evaluasi penilaian saat pelaksanaan perbaikan proses belajar siklus 1.

Tabel 1. Hasil Belajar Siswa Siklus I

No	Nama	Nilai	Ket
1	Ahzan	40	TT
2	Aldi	40	TT
3	Aprilla	50	TT
4	Desta	50	TT
5	Endang	50	TT
6	Khodim	50	TT
7	Faisal	65	TT
8	Zilzian	50	TT
9	Rafi gufron	70	T
10	Rendi	70	T
11	Subhi	70	T
12	Tegar	80	T
13	Ardi	80	T
14	Mulidin	65	TT
15	Ikbal	65	TT
16	Zulfikar	65	T
17	Syanda	65	TT
18	Rifki	60	TT
19	Ridho	60	TT
20	Revina	70	T
Jumlah		1225	
Rata-rata		60	
Nilai Tertinggi		80	
Nilai Terendah		40	
KKM 70			

Dengan menggunakan standar KKM Matematika 70, siswa kelas 2 SD Negeri 1 Sungai Riam Kecamatan Pelaihari menghasilkan hasil belajar yang masuk dalam kategori rendah. Hal ini disebabkan karena hanya 7 orang mahasiswa yang menyelesaikan mata kuliahnya dan memenuhi syarat KKM dengan persentase presentasi sebesar 36,36%, sedangkan yang tidak tuntas sebanyak 13 orang dengan persentase presentasi sebesar 63,64%. Siklus I menghasilkan nilai rata-rata 60.
Hasil belajar siswa di atas dapat ditentukan belum memenuhi syarat tuntas atau yang disebut dengan (KKM) yang dipersyaratkan 80% siswa tuntas, dengan memperhatikan data hasil belajar siswa. hasil pada siklus I di atas. Berdasarkan fakta di atas, hanya 36,36% siswa yang menunjukkan tekad. Tindakan perbaikan akan dibawa ke siklus berikutnya berdasarkan temuan ini.

Secara keseluruhan pembelajaran pada siklus II telah berjalan sesuai rencana, terbukti dengan adanya peningkatan pembelajaran pada siklus II yang secara signifikan mengungguli siklus I dan memenuhi standar yang dipersyaratkan.

Tabel 2. Hasil Belajar Siswa Siklus II

No	Nama	Nilai	Ket
1	Ahzan	40	TT
2	Aldi	70	T

Jurnal of Millenial Education (JoME)
https://journal.mudaberkarya.id/index.php/JoME
e-ISSN : 2988-4543
Vol. 3, No. 2, Agustus 2024, pp. 1-12

3	Aprillia	70	T
4	Desta	70	T
5	Endang	70	T
6	Khodim	70	T
7	Faisal	80	T
8	Zilzilah	70	T
9	Rafi	90	T
10	Rendi	90	T
11	Subhi	80	T
12	Tegar	90	T
13	Ardi	90	T
14	Mulidin	90	T
15	Ikbal	90	T
16	Zulfikar	80	T
17	Syanda	80	T
18	Rifki	70	T
19	Ridho	70	T
20	Revina	90	T
Jumlah		1550	
Rata-rata		78	
Nilai Tertinggi		90	
Nilai Terendah		40	
KKM 70			

Secara keseluruhan pembelajaran siklus II telah berjalan sesuai rencana, terlihat dengan peningkatan pembelajaran siklus II yang jauh lebih baik dibandingkan pembelajaran siklus I dan memenuhi persyaratan yang dipersyaratkan. guna mendapatkan evaluasi penilaian sekaligus melaksanakan perbaikan proses pembelajaran siklus II. Karena nilai hasil belajar dari Siklus I dan II meningkat secara signifikan, maka tidak dilakukan tindakan perbaikan tambahan dalam penelitian ini. Indikator yang menunjukkan keberhasilan penelitian juga telah dicapai dengan adanya presentasi siklus II.

Penerapan penelitian ini menunjukkan bahwa mengajarkan anak tentang fakta dasar perkalian, menjodohkan, atau disebut juga sesi tanya jawab, dapat menjadi strategi pembelajaran yang efektif. Pembelajaran dapat dibuat lebih berhasil dengan menggunakan tanya jawab yang didukung oleh teknik seperti memberikan umpan balik langsung, membuat tujuan pembelajaran jelas, dan menggunakan prosedur tanya jawab aktif.

Penerapan metode ceramah dan tanya jawab dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas 2 SD Negeri 1 Sungai Riam pada materi dasar perkalian bilangan menjodohkan, sesuai dengan data ketuntasan hasil belajar siswa yaitu mengalami peningkatan dan persentase ketuntasan pada siklus II mencapai 95%.

D. Simpulan dan Saran

Hasil penelitian ini mendukung premis bahwa metode pengajaran seperti ceramah dan sesi tanya jawab dapat meningkatkan pemahaman matematika siswa kelas dua pada konten kompetisi perkalian bilangan dasar di SD Negeri 1 Sungai Riam, Kecamatan Pelaihari, Kabupaten Tanah Laut. Setelah dikurangi:

Peningkatan hasil belajar pada Siklus I sebesar 36,36% pada siswa yang mendapat KKM dengan nilai rata-rata 60 sampai 95% dengan nilai rata-rata 75 pada Siklus II. Nilai rata-rata dan ketuntasan hasil belajar siswa mengalami peningkatan, hal ini sesuai dengan hasil penilaian pembelajaran yang dilaksanakan pada siklus I dan II dengan menggunakan gaya ceramah dan tanya jawab. Tiga perempat siswa pada siklus I memenuhi KKM, dibandingkan enam puluh enam persen siswa yang tidak memenuhi KKM. Sembilan puluh lima persen siswa pada siklus II memenuhi

KKM, dan terdapat 19 siswa yang belum memenuhi KKM. Selain itu, nilai rata-rata kelas meningkat sebesar 60,95% menjadi 75 antara siklus I dan II.

Berdasarkan penelitian ini, rekomendasi berikut dapat dibuat: 1. Guru dapat membantu siswa memahami dasar-dasar perkalian make-a-match dengan menggunakan sesi tanya jawab dan ceramah yang efisien. 2. Sekolah perlu memberikan sebanyak mungkin kesempatan bagi guru untuk menjadi lebih terampil dalam menerapkan pendekatan atau strategi yang berbeda saat mengajar matematika. Hal ini akan membuat pembelajaran lebih menyenangkan bagi siswa dan membantu mereka mencapai hasil belajar yang lebih baik.

Ucapan Terima Kasih

Kami mengucapkan terima kasih dan penghargaan kepada semua pihak yang telah membantu kami dalam menyelesaikan penelitian ini. Pihak-pihak tersebut antara lain kepala sekolah SDN Sungai Riam1 dan beberapa tenaga pendidik. Idealnya, kemitraan penelitian akan terus dikembangkan dalam berbagai isu sehingga kita dapat bekerja sama untuk meningkatkan pendidikan.

Daftar Pustaka

Ahmadi, A., Prasetya, J.T. (2015). Strategi Belajar Mengajar. Bandung: CV. Pustaka Setia.

Ariyanti, & Muslimin, Z, I. (2015). Efektivitas Alat Permainan Edukatif (APE) Berbasis Media dalam Meningkatkan Kemampuan Berhitung pada Anak Kelas 2 di SDN 2 Wonotirto Bulu Temanggung. Jurnal Psikologi Abularasa. 10 (1): 58-69 Penelitian Ilmu Pendidikan, 5(2), 24-32.

Riadi, Muchlisin (2015). "Model Pembelajaran Tipe *Make a match*". Tersedia Pada: **http://www.kajianpustaka.com/2015/03/model-pembelajaran-tipe-make-match.html**.

Majid, Abdul. (2017). Strategi Pembelajaran. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.

Marzano, R. J., Pickering, D. J., & Pollock, J. E. (2001). Classroom instruction that works: Research-based strategies for increasing student achievement.
Alexandria, VA: ASCD.

Karso, H. (2014). Pembelajaran Matematika di SD. Jakarta: Universitas Terbuka.

Siregar, Eveline dan Hartini Nara. (2015). Teori Belajar dan Pembelajaran, Bogor:
Ghalia Indonesia.

Felicia, N. (2022). Perkembangan Peserta Didik. Jakarta: Penerbit Universitas Terbuka.

Fitri, N. A. (2013). Kefektifan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Make A Match dan Model CPS terhadap Kemampuan Pemecahan Masalah dan Motivasi Belajar. Jurnal Kreano. 4 (2): 151-158

Hafera, D. (2020) Peningkatan Hasil Belajar Siswa dengan Pembelajaran Kooperatif MakeA Match pada Aplikasi Jarak dan Perpindahan. Jurnal Kajian, Penelitian dan Pengembangan Pendidikan. 8 (01): 01-18.

Maman, M. & Rajab, A. A. (2016). The Implementation of Cooperative Leraning Model 'Number Heads Together (NHT)' in Improving the Student' Ability in Reading Comprehension.

Jurnal of Millenial Education (JoME)
https://journal.mudaberkarya.id/index.php/JoME
e-ISSN : 2988-4543
Vol. 3, No. 2, Agustus 2024, pp. 1-12

Internasional Journal of Evaluation and Research in Education (IJERE). 5 (2): 174-180.

Wandini, R. R. & Banurea, O, K. (2019). Pembelajaran Matematika untuk Calon Guru MI/SD. Medan: CV. Widya Puspita

Suparno, P. (2012). *Filsafat Konstruktivisme Dalam Pendidikan*. Yogyakarta: Kanisius

Gading, I Ketut & Kharisma, Kadek Dian (2017). Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Make a match* Berbantuan Media Audio Visual Terhadap Hasil Belajar Ips Sekolah Dasar. *International Journal of Elementary Education*. Vol.1 (2):153-160

Jurnal of Millenial Education (JoME)
https://journal.mudaberkarya.id/index.php/JoME
e-ISSN : 2988-4543
Vol. 3, No. 2, Agustus 2024, pp. 1-12